

**PERAN PARIWISATA LOKAL DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN SUMBA TIMUR**

*The Role of Local Tourism in Driving Economic Growth in Sumba Timur
District*

Herman Hunga Njurumana, SP

Kasubag Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan

Jl. Gatot Subroto No 8. Kabupaten Sumba Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur

Email : njurumanaherman@gmail.com

Abstrak

Sumba Timur memiliki banyak potensi wisata yang dapat dipromosikan dan dikembangkan. Berbagai wisata yang ditawarkan meliputi wisata budaya, bahari, dan alam. Wisata budaya dengan menyajikan kekayaan tradisi yang masih dipertahankan turun temurun dalam berbagai acara-acara tertentu yang mengandung filosofi, juga tertuang dalam karya kain tenun masyarakat Sumba. Pariwisata mempunyai dampak pada perkembangan sebuah wilayah karena pariwisata secara langsung atau tidak langsung dipercaya mampu menyediakan lapangan kerja. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mampu memberikan pendapatan daerah. Makalah ini bertujuan untuk mengulas dampak pariwisata lokal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumba Timur. Selain itu, sebagai salah satu syarat dalam mengikuti ujian dinas dan ujian kenaikan pangkat tahun 2024. Metode penyusunan makalah menggunakan telaah pustaka terhadap data dan kajian ilmiah yang berhubungan dengan aspek pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumba Timur. Hasil telaah menunjukkan Kabupaten Sumba Timur memiliki 13 situs wisata alam maupun budaya. Rerata pertumbuhan wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Sumba Timur perkiraan mencapai 4.700 orang/tahun pada kurun waktu 2016-2020. Namun, menurun pada tahun 2021-2023 yang hanya mencapai 1.350 orang/tahun. Kontribusi bidang pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencapai 0,54% lebih rendah dibandingkan standar nasional yang mengharuskan PDRB dari aspek pariwisata diatas 2%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya ketersediaan infrastruktur yang belum memadai seperti jasa transportasi, penginapan, sanitasi dan *hygienis* hingga ruang telekomunikasi.

Kata Kunci : Ekonomi Lokal, Pariwisata, Sumba Timur,

Abstrak

East Sumba has many tourism potentials that can be promoted and developed. Various tours offered include cultural, marine, and natural tourism. Cultural tourism by presenting the richness of traditions that are still maintained from generation to generation in various events that contain philosophy, is also reflected in the woven fabrics of the Sumba community. Tourism has an impact on the development of a region because tourism is directly or indirectly believed to be able to provide employment. Tourism is one of the sectors that can provide

regional income. This paper aims to review the impact of local tourism on economic growth in East Sumba Regency. In addition, as one of the requirements for taking the civil service exam and promotion exam in 2024. The method of compiling the paper uses a literature review of data and scientific studies related to the tourism aspect of economic growth in East Sumba Regency. The results of the study show that East Sumba Regency has 13 natural and cultural tourism sites. The average growth of tourists visiting East Sumba Regency is estimated to reach 4,700 people/year in the period 2016-2020. However, it decreased in 2021-2023, reaching only 1,350 people/year. The contribution of the tourism sector to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) which reached 0.54% is lower than the national standard which requires GRDP from the tourism aspect to be above 2%. This is due to several factors, such as the availability of inadequate infrastructure such as transportation services, accommodation, sanitation and hygiene to telecommunications space.

Keywords: Local Economy, Tourism, East Sumba,

1. PENDAHULUAN

Sumba Timur memiliki banyak potensi wisata yang dapat dipromosikan dan dikembangkan. Berbagai wisata yang ditawarkan meliputi wisata budaya, bahari, dan alam. Wisata budaya dengan menyajikan kekayaan tradisi yang masih dipertahankan turun temurun dalam berbagai acara-acara tertentu yang mengandung filosofi, juga tertuang dalam karya kain tenun masyarakat Sumba. Kesenian lokal yang memiliki daya tarik dan ciri khas. Kekayaan bahari dengan menyajikan keindahan laut, bawah laut, dan ombak. Demikian pula dengan padang savana dilengkapi dengan keanekaragaman flora fauna, serta beberapa kawasan hutan. Kekayaan wisata di Kabupaten Sumba Timur lambat laun mulai dikenal secara luas oleh wisatawan, dibuktikan dengan total jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumba Timur selama 5 tahun (2013-2018) menunjukkan *tren* peningkatan yaitu sebanyak 14.264 orang di tahun 2013, meningkat signifikan menjadi 26.721 orang pada tahun 2014, terus meningkat menjadi 29.275 orang pada tahun 2015, di tahun 2016 jumlah wisatawan sebesar 31.618 orang dan 2017 tercatat sebanyak 33.357 orang. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tercatat sebanyak 36.465 orang (BPS NTT 2019). Jumlah wisatawan tersebut ini diperkirakan terus meningkat pada tahun-tahun yang akan datang.

Pariwisata mempunyai dampak pada perkembangan sebuah wilayah karena pariwisata secara langsung atau tidak langsung dipercaya mampu menyediakan lapangan kerja. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mampu memberikan devisa yang besar bagi suatu Negara. Di Indonesia potensi pariwisata sangatlah besar. Setiap wilayah memiliki keunikan tersendiri sehingga terlihat jelas bahwa potensi wisata yang ditunjukkan berbagai objek wisata di Indonesia sangat memberi keuntungan dan manfaat bagi Negara Indonesia sendiri. Dalam

penelitian (Aponno, 2020) menyatakan bahwa sektor pariwisata meningkatkan devisa, menciptakan lapangan kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, di berbagai Negara mendorong untuk mengembangkan sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor wisata menjadi pendukung berkembangnya kelastarian alam dan keberlanjutan serta adanya partisipasi masyarakat. Kegiatan produksi untuk pengembangan pariwisata jangka panjang yaitu menambah faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud yaitu skala pelayanan dan jumlah objek wisata yang dikelola sehingga memberikan keuntungan dalam jangka panjang terhadap wilayah. Dalam lingkup ekonomi wilayah, kegiatan pariwisata menjadi salah satu sektor produksi yang menyumbang pendapatan wilayah baik secara langsung maupun tidak langsung (Aponno, 2020).

Dinamika industri pariwisata di kabupaten Sumba Timur dan Sumba Barat Daya menunjukkan perkembangan yang menjanjikan, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah daerah melakukan promosi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang lebih banyak. Sehingga diharapkan dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan rumah tangga, pengrajin tenun ikat, dan masyarakat adat lainnya. Sektor ini membuka peluang bagi para pengusaha kecil, menengah, dan besar untuk membangun usaha ekonomi produktif, seperti perhotelan atau penginapan, jasa transportasi, *tour guide*, rumah makan dan restoran, *ticketing tour* and travel dan lainlainnya. Dengan terbukanya peluang kerja yang baru, dapat berkontribusi terhadap penurunan angka pengangguran (Jocom *et al.*, 2021). Kabupaten Sumba Timur memiliki beberapa destinasi wisata yang cukup diminati beberapa tahun terakhir ini. Beberapa tujuan wisata yang ada di Sumba Timur antara lain Pantai Walakiri, Bukit Wairinding, Air Terjun Tanggedu, Pantai Purukambera, Bukit Persaudaraan, Air Terjun Waimarang, Bukit Tenau, Pantai Watuparunu, Pantai Tarimbang, Pantai Mondu, Air terjun Laputi, Kampung Adat Raja Prailiu, Kampung Adat Prainatang dan lain sebagainya. Destinasi wisata tersebut diatas diharapkan dapat mendatangkan wisatawan baik manca negara maupun wisatawan lokal sehingga dapat memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat terlebih yang berada di lokasi daerah wisata. Tujuan penyusunan makalah ialah mengetahui dampak pariwisata lokal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumba Timur. Selain itu, sebagai salah satu syarat dalam mengikuti ujian dinas dan ujian kenaikan pangkat tahun 2024.

2. METODE

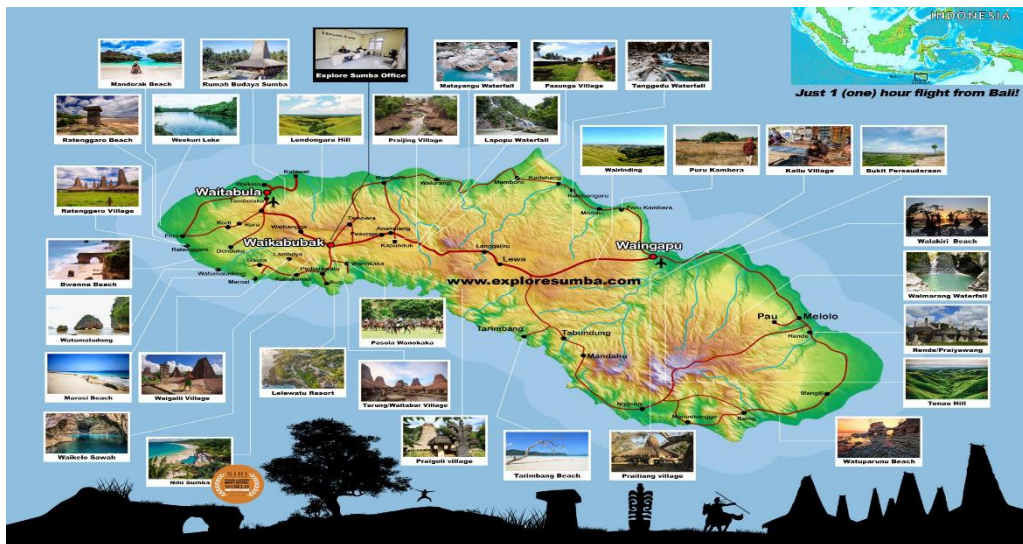
Penelitian dilakukan dengan studi literatur pada publikasi terakreditasi. Publikasi (artikel ilmiah) yang digunakan ialah bersumber dari jurnal terakreditasi hingga dokumen kebijakan publik yang diterbitkan secara legal oleh lembaga penerbit. Data-data yang diperoleh lalu direview dan tambahkan sebagai data sekunder maupun primer untuk dilakukan kajian secara ilmiah. Hasil kajian ilmiah lalu dibahas secara deksriptif-kuantitatif (Nurlim *et al.*, 2023).

3. PEMBAHASAN

Sebaran Parawisata Lokal di Kabupaten Sumba Timur

Pariwisata lokal di Sumba Timur merujuk pada kegiatan pariwisata yang berfokus pada destinasi dan budaya lokal di wilayah tersebut. Ini melibatkan partisipasi masyarakat setempat dan memperkenalkan wisatawan pada kekayaan alam, tradisi, dan kehidupan sehari-hari di Sumba Timur. Beberapa contoh pariwisata lokal di Sumba Timur meliputi:

- a. Kampung Adat: Desa-desa adat di Sumba Timur membuka diri untuk ekowisata berbasis masyarakat. Wisatawan dapat memperoleh pengalaman mendalam tentang kehidupan dan budaya masyarakat Sumba melalui homestay dan interaksi langsung dengan penduduk setempat
- b. Tempat Wisata Alam dan Budaya: Sumba Timur memiliki banyak tempat wisata yang menawarkan keindahan alam dan budaya lokal. Beberapa di antaranya adalah pantai-pantai, padang savana, air terjun, dan kampung-kampung tradisional.



Gambar 1 Peta Wisata Pulau Sumba (<https://exploresumba.com/id/pulau-sumba-indonesia/wilayah-dan-kota/>)

Penetapan Obyek Wisata Di Kabupaten Sumba Timur Berdasarkan SK Bupati Nomor 207/Pariwisata/556.1/448/VII/2006 dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Sumba Timur (Gambar 1). Sehubungan dengan upaya pengembangan objek dan daya tarik wisata maka ditetapkan sebagai salah satu dari Wilayah Tujuan Wisata (WTW). Berdasarkan keputusan pemerintah melalui SK MENPARPOSTEL No. KM.4/UM.281/MPPT/1989 yang meliputi :

1. WTW.A : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan;
2. WTW.B : Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan;
3. WTW.C : Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY;
4. WTW.D : Jawa Timur, Bali, NTB, NTT.

Pertumbuhan Pariswisata

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk bulan Januari 2023 sebesar 735.947 terdiri dari 620.905 kunjungan wisatawan mancanegara melalui pintu masuk utama dan pintu masuk lainnya (non MPD) atau sebesar 84,37% dari total kunjungan, dan 115.042 kunjungan wisman yang melalui pintu masuk perbatasan lainnya (MPD) atau sebesar 15,63% dari total kunjungan (BAPPENAS, 2023). Jumlah ini mengalami pertumbuhan sebesar 503,34% dibandingkan bulan Januari 2022 yang berjumlah 121.978 kunjungan. Jumlah proyeksi kunjungan wisatawan dipulau Sumba disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Pulau Sumba

| Wilayah | Jumlah Tamu Hotel Mancanegara dan Domestik (Jiwa) | | | | | | | | |
|------------------|---|------|------|----------|-------|-------|--------|-------|-------|
| | Mancanegara | | | Domestik | | | Jumlah | | |
| | 2021 | 2022 | 2023 | 2021 | 2022 | 2023 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Sumba Barat | 946 | 2750 | 3950 | 7083 | 10092 | 8672 | 8029 | 12842 | 12622 |
| Sumba Timur | 87 | 813 | 2121 | 18489 | 34083 | 50635 | 18576 | 34896 | 52756 |
| Kupang | 0 | - | 0 | 4619 | 3031 | 6094 | 4619 | 3031 | 6094 |
| Sumba Tengah | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Sumba Barat Daya | 172 | 525 | 1063 | 4217 | 5921 | 5768 | 4389 | 6446 | 6831 |

Sumber : BPS NTT (2023)

Kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT), mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari BPS 2023 (Tabel 1), tren pertumbuhan jumlah wisatawan di wilayah ini yakni tahun 2020 terjadi peningkatan sekitar 23,63% kunjungan wisatawan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2021 kunjungan wisatawan naik sekitar 54,40% lalu tahun 2022 terjadi lonjakan signifikan, dengan kunjungan wisatawan meningkat hingga 74,19%. Jumlah lonjakan wisatawan sangat berdampak terhadap pengembangan ekonomi daerah (Amin, 2023).

Pertumbuhan Ekonomi dari Aspek Pariswisata

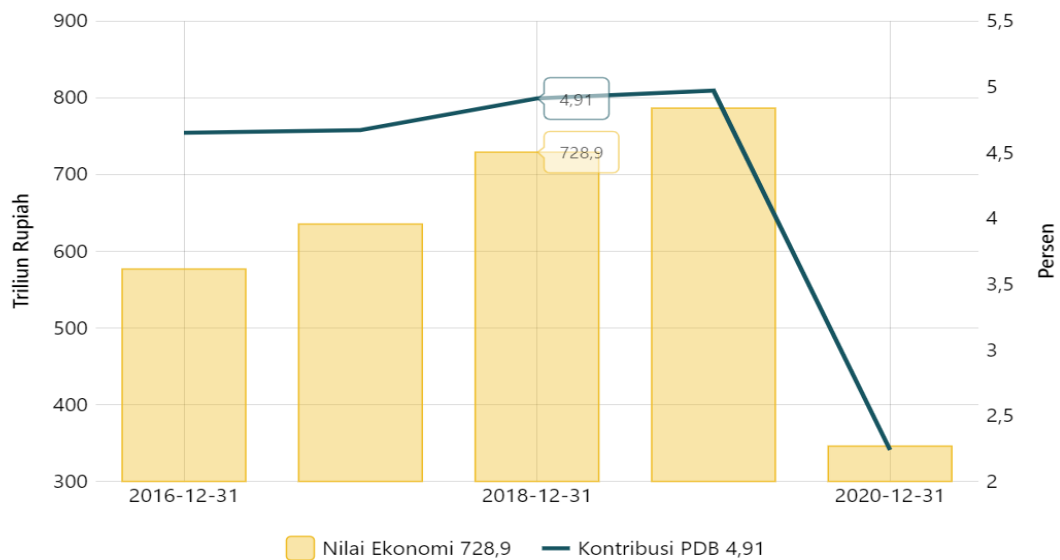
Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil untuk tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat daerah yang merupakan pendapatan total atau pengeluaran total atas output barang dan jasa dalam suatu periode tertentu.

Tabel 2 Proyeksi Pendapatan Daerah Kabupaten Sumba Timur Tahun 2021-2026

| No. | Uraian | Proyeksi | | | | | |
|----------|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 |
| 1 | PENDAPATAN DAERAH | 1.129.473.695.220 | 1.526.969.174.000 | 1.607.613.393.000 | 1.689.125.323.000 | 1.775.747.185.000 | 1.812.582.115.000 |
| 1.1 | PENDAPATAN ASLI DAERAH | 96.030.412.220 | 114.165.000.000 | 120.569.300.000 | 129.044.946.000 | 139.086.200.000 | 150.765.884.000 |
| 1.1.1 | Pajak Daerah | 12.517.757.975 | 18.025.000.000 | 19.106.500.000 | 20.252.890.000 | 21.468.000.000 | 22.756.080.000 |
| 1.1.2 | Retribusi Daerah | 3.794.945.000 | 3.900.000.000 | 3.978.000.000 | 4.057.560.000 | 4.138.700.000 | 4.221.474.000 |
| 1.1.3 | Pengelolaan Kekayaan yang dipisahkan | 12.000.000.000 | 12.240.000.000 | 12.484.800.000 | 12.734.496.000 | 12.989.000.000 | 13.248.780.000 |
| 1.1.4 | Lain-lain PAD yang sah | 67.717.709.245 | 80.000.000.000 | 85.000.000.000 | 92.000.000.000 | 100.490.500.000 | 110.539.550.000 |
| 1.2 | PENDAPATAN TRANSFER | 998.387.083.000 | 1.372.804.174.000 | 1.444.044.093.000 | 1.513.080.377.000 | 1.584.660.985.000 | 1.604.816.231.000 |
| 1.2.1 | Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat | 974.824.464.000 | 1.347.304.174.000 | 1.418.034.093.000 | 1.486.550.177.000 | 1.557.600.181.000 | 1.578.214.231.000 |
| 1.2.2 | Pendapatan Transfer Antar Daerah | 23.562.619.000 | 25.500.000.000 | 26.010.000.000 | 26.530.200.000 | 27.060.804.000 | 26.602.000.000 |
| 1.3 | LAIN-PENDAPATAN DAERAH YANG SAH | 35.056.200.000 | 40.000.000.000 | 43.000.000.000 | 47.000.000.000 | 52.000.000.000 | 57.000.000.000 |
| 1.3.1 | Lain-lain Pendapatan sesuai ketentuan peraturan Perundang-Undangan | 35.056.200.000 | 40.000.000.000 | 43.000.000.000 | 47.000.000.000 | 52.000.000.000 | 57.000.000.000 |
| 2 | BELANJA DAERAH | 1.121.204.186.573 | 1.544.969.174.000 | 1.624.613.393.000 | 1.706.125.323.000 | 1.791.747.185.000 | 1.827.582.115.000 |
| 2.1 | BELANJA OPERASI | 776.083.634.396 | 780.603.426.000 | 882.628.750.000 | 929.520.242.000 | 1.025.013.000.000 | 1.041.606.420.000 |
| 2.1.1 | Belanja Pegawai | 415.363.639.972 | 422.456.250.000 | 436.393.750.000 | 449.485.562.000 | 458.475.000.000 | 467.644.500.000 |
| 2.1.2 | Belanja Barang dan Jasa | 309.806.078.424 | 325.258.702.000 | 378.648.000.000 | 408.939.840.000 | 491.655.000.000 | 494.987.400.000 |
| 2.1.3 | Belanja Hibah | 39.519.916.000 | 9.149.474.000 | 43.848.000.000 | 47.355.840.000 | 51.144.000.000 | 55.235.520.000 |
| 2.1.4 | Belanja Bantuan Sosial | 11.394.000.000 | 23.739.000.000 | 23.739.000.000 | 23.739.000.000 | 23.739.000.000 | 23.739.000.000 |
| 2.2 | BELANJA MODAL | 139.750.175.276 | 575.943.015.000 | 517.373.803.000 | 534.025.361.000 | 504.748.088.000 | 503.028.695.000 |
| 2.2.1 | Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 41.984.086.952 | 91.540.178.000 | 134.581.432.000 | 141.310.504.000 | 105.556.500.000 | 109.825.065.000 |
| 2.2.2 | Belanja Modal Gedung dan Banunan | 22.967.422.000 | 88.803.890.000 | 28.919.070.000 | 32.125.000.000 | 34.695.000.000 | 37.470.600.000 |

Sumber : RPJMD Kabupaten Sumba Timur Tahun 2021-2026

Berdasarkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Timur, kunjungan wisatawan pada tahun 2022 naik hingga 74,19 persen. Berdasarkan hal ini diperkirakan terdapat 0,54% pendapatan daerah yang diperoleh dari aspek pajak. Hal ini masih jauh dari target nasional yang memperkirakan pendapatan negara dari aspek pajak diatas 2% (Gambar 1)



Gambar 1 Nilai dan Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB Indonesia/Tourism Direct Gross Domestic Product (TDGDP) (2016-2020).

Pendapatan daerah Kabupaten Sumba Timur dari aspek pariwisata terutama dari pajak terhadap penggunaan fasilitas publik seperti perhotelan, rumah makan, jasa transportasi hingga kerajinan rakyat yang dibeli oleh wisatawan.

Ketersediaan Infrastruktur Pariwisata

Infrastruktur seperti jalan menuju tempat wisata belum sepenuhnya diberikan akses yang baik, pemerataan listrik yang belum semua tempat wisata terjangkau. Selain itu ketersediaan air bersih di tempat wisata, tata kelola tempat wisata yang belum optimal dan profesional, akses komunikasi dan informasi yang masih terbatas di beberapa tempat wisata. Jangkauan dan kepastian ketersediaan sarana prasarana yang masih terbatas dan masih rendahnya sumber daya manusia serta pengalaman masyarakat dalam mengelola tempat wisata tersebut. Hal-hal inilah yang menjadi prioritas menjawab kebutuhan dalam mengawali pembangunan pariwisata sebelum menghadirkan dunia-dunia usaha pariwisata.

2021 2022 2023 2024 2025 2026

Tabel 3 Target Pemerintah Kabupaten Sumba Timur Dalam Bidang Parawisata tahun 2021-2026

| Urusan Pariwisata | | | | | | | | |
|----------------------------------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Jumlah Kunjungan Wisatawan | org | 1.753 | 2.500 | 15.000 | 25.000 | 35.000 | 45.000 | 45.000 |
| Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan | Hari | 2,5 | 2,8 | 3,0 | 3,5 | 4,0 | 4,5 | 4,5 |
| Jumlah Obyek Wisata yang tertata | lokasi | 13 | 14 | 16 | 18 | 20 | 25 | 25 |

Namun demikian realisasi pemerintah saat ini jumlah objek wisata yang tertata hanya 2 lokasi dari 18 lokasi, atau setara 10% dari 90% perencanaan (RPMJD Sumba Timur 2021-2026). Jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2021-2023 hanya mencapai 1.350 orang/tahun, lebih rendah dibandingkan dari rerata kunjungan wisatawan dari tahun 2016-2020 yang mencapai 4.700 orang/tahun.

Tabel 4 Realisasi Target Pemerintah Kabupaten Sumba Timur Dalam Bidang Parawisata tahun 2016-2020

| No | INDIKATOR KINERJA | TAHUN | | | | |
|----|--------------------------------------|--------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang) | 16.353 | 25.629 | 38.350 | 45.111 | 1.753 |
| | Wisatawan Manca Negara | 1.399 | 1.042 | 1.746 | 1.016 | 229 |
| | Wisatawan Nusantara | 14.954 | 24.587 | 36.604 | 44.095 | 1.524 |
| 2 | Rata - rata Pengeluaran | | | | 550.000 | 600.000 |
| 3 | Rata - rata Lama Tinggal Wisatawan | | | | 3 | 3,5 |
| 4 | Besaran Kontribusi Sektor Pariwisata | | 87.670.000 | 69.650.000 | 51.400.000 | 31.150.000 |

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Timur Tahun (2020)

Salah satu faktor pendukung sektor pariwisata adalah jasa penginapan. Fasilitas jasa dan perhotelan di Kabupaten Sumba Timur masih terbatas dan semuanya berlokasi di Kecamatan Kota Waingapu yang merupakan Ibukota Kabupaten Sumba Timur. Fasilitas jasa untuk menunjang pariwisata di Kabupaten Sumba Timur tahun 2020 antara lain : hotel sebanyak 10 buah, Wisma/penginapan sebanyak 21 buah. Sedangkan untuk restoran/rumah makan terdapat 33 buah, Pub dan Karaoke sebanyak 2 buah.

Permasalahan Pengembangan Sektor Wisata

Salah satu aspek penting dalam perkembangan industri pariwisata di Sumba Timur adalah terciptanya sinergi antar mata rantai usaha pariwisata yang kuat di lokasi pariwisata yang ada. Kelemahan yang masih terjadi belum semuanya tempat pariwisata didukung oleh adanya berbagai jenis usaha kepariwisataan dan sinergitas dalam menciptakan produk dan layanan yang berkualitas bagi wisatawan, sehingga di satu pihak kualitas industri pariwisata belum bisa berkembang optimal, dan di sisi lain nilai manfaat ekonomi pariwisata juga belum mampu dikembangkan untuk menopang perekonomian daerah setempat. Belum terjadinya sistem operasi yang utuh pada struktur dan mata rantai usaha pariwisata (antara lain: transportasi, akomodasi, rumah makan, informasi wisata, pemanduan wisata, cinderamata, telekomunikasi, fasilitas umum lainnya) dan juga adanya ketimpangan standar kualitas mata rantai usaha pariwisata yang menjadi faktor yang kritis terhadap keterjangkauan, kemudahan dan kenyamanan kunjungan wisatawan di tempat-tempat pariwisata.

Adapun permasalahan pokok yang teridentifikasi dalam sektor pariwisata adalah Belum optimalnya Pengembangan Kawasan Destinasi Wisata secara terintegrasi dan berdaya saing dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, Dengan rincian sub permasalahan dan faktor penyebabnya yang dapat diikuti pada diagram permasalahan sektor pariwisata sebagai berikut :

- a. Jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan belum sesuai potensi daerah
- b. Rendahnya peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata
- c. Belum optimalnya kerjasama lintas sektor pariwisata
- d. Belum berkembangnya pariwisata yang berwawasan lingkungan dan industri kreatif yang memiliki nilai artistic tinggi.
- e. Belum optimalnya pengelolaan tempat pariwisata yang dapat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat.
- f. Belum intensifnya penelitian dan pengembangan pariwisata.
- g. Belum intensifnya promosi pariwisata yang bermutu.
- h. Rendahnya kualitas dan kuantitas insan pariwisata yang profesional.
- i. Belum berkembangnya industri pariwisata dan budaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

4. KESIMPULAN

Sumba Timur memiliki 13 situs wisata alam maupun budaya. Rerata pertumbuhan wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Sumba Timur perkiraan mencapai 4.700 orang/tahun pada kurun waktu 2016-2020. Namun, menurun pada tahun 2021-2023 yang hanya mencapai 1.350 orang/tahun. Kontribusi bidang pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencapai 0,54% lebih rendah dibandingkan standar nasional yang mengharuskan PDRB dari aspek pariwisata diatas 2%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya ketersediaan infrastruktur yang belum memadai seperti jasa transportasi, penginapan, sanitasi dan *hygienis* hingga ruang telekomunikasi.

5. REKOMENDASI

Peningkatan kualitas layanan terhadap jasa pariwisata menjadi prioritas penting di Kabupaten Sumba Timur, yang kemudian menjadi salah sumber pendapatan daerah dan mampu memberikan kestabilan ekonomi di kelompok masyarakat yang bergantung terhadap pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2023). Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. 2.
- Andriani, W. (2021). Penggunaan Metode Sistemik Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 7(2).
- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 111–118.
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2023. Nusa Tenggara Dalam Angka. BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2023. Sumba Timur Dalam Angka. BPS Kabupaten Sumba Timur
- Jocom, H., Kameo, D. D., Utami, I., & Laiskodat, V. B. (2021). Rantai Nilai Pariwisata Sumba Timur dan Sumba Barat Daya. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 1-21.
- Nurlim, R., Asnaniar, W. O. S., Alam, R. I., Padhila, N. I., Ernasari, E., & Ramli, R. (2023). Studi Literatur (Systematic, Narrative, Scoping, Argumentative, Theoretical). PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA
- RPMJD [Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah]. 2021. RPJMD Kabupaten Sumba Timur 2021-2026. Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Timur